

ABSTRAK

Bursa Efek Indonesia berkembang pesat di tahun 2018. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah investor mencapai lebih dari 500.000 investor atau sekitar 50% dibanding awal tahun 2018. Menurut survei dari Schroeder, 82% dari investor ini berekspektasi untuk mendapatkan tingkat pengembalian di atas 10% sehingga akhirnya cenderung memilih reksa dana saham dalam melakukan investasi. Tingkat pengembalian ini biasanya dicapai dengan investasi jangka panjang. Padahal masih ada 41% investor Indonesia yang tidak melihat manfaat dari investasi jangka panjang. Kenyataan yang ada di pasar modal tidak sesuai dengan ekspektasi investor. Reksa dana saham memberikan rata-rata tingkat pengembalian -3,67% di tahun 2018. Nilai ini bahkan lebih rendah dibanding kinerja IHSG yang senilai -2,54%. Metode pemilihan saham yang biasa digunakan seperti *value strategy* dan *growth investing* belum bisa mengatasi isu tersebut. Berdasarkan hal ini, dibutuhkan strategi alternatif untuk menyiapkan produk berupa portofolio saham yang sesuai dengan ekspektasi dan preferensi jangka waktu investor Indonesia. Alternatif strategi ini diharapkan dapat menyesuaikan dengan ekspektasi tingkat pengembalian dan preferensi periode investasi dari investor.

Quality investing merupakan metode untuk menganalisa kualitas kinerja dari emiten sehingga dapat memisahkan saham dengan potensi tingkat pengembalian tinggi dengan saham dengan tingkat pengembalian rendah. Metode ini dapat dijadikan *screening* untuk membentuk portofolio saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji metode *quality investing* di Bursa Efek Indonesia sebagai strategi jangka pendek bagi manajer investasi maupun investor individu. Dalam penelitian ini, metode *quality investing* yang diuji adalah *Sloan Accruals*, *Piotroski F-Score*, *Grantham Quality Indicator* dan *Gross Profitability*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa portofolio yang dibuat dengan metode *Piotroski F-Score*, *Grantham Quality Indicator* dan *Gross Profitability* dalam 60 hari perdagangan menghasilkan kinerja yang lebih baik dari pasar dengan tingkat pengembalian masing-masing sebesar 24,27%, 31,44% dan 18,30%. Ketiga portofolio ini juga menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari reksa dana saham di periode yang sama. Hanya satu metode yakni *Sloan accrual* yang gagal menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih buruk dari pasar dengan nilai 5,99%. Dalam regresi linier dengan model CAPM, hanya portofolio *Grantham Quality investing* yang menghasilkan *abnormal return* tinggi (5,76%) dan valid secara statistik. Sehingga *Grantham Quality Indicator* menjadi rekomendasi metode *quality investing* yang dapat dipakai sebagai strategi jangka pendek di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Investasi Jangka Pendek, Reksa Dana Saham, *Quality investing*, *Sharpe ratio*, CAPM

ABSTRACT

Indonesia Stock Exchange grew rapidly during 2018, as shown by the increasing number of the investor by 50%, reaching 1,5 million investors per November 2018. A survey by Schroeder stated that 82% investors are expected to earn an annual return above 10%. Thus, these investors preferred to invest on mutual fund which return is usually achieved in long term investment. On the other hand, there are 41% investors that do not see any benefits from long-term investment as the reality of the stock market does not match with investors expectation. However, the average return of equity mutual fund was only -3,67%. This number is worse than market performance which value at -2,54%. A common strategy as value strategy and growth investing still unable to solve this issue, hence an alternative strategy is required to create a profitable stock portfolio. This alternative strategy is expected to be able to provide expected return during the preferred investment.

Quality investing is a method to analyze the quality of company performance which works by separating the potentially low return stock with the with the high return stock, before composing a stock portfolio. The purpose of this research is to test the suitability quality investing method: Sloan accruals, Piotroski F-Score, Grantham Quality Indicator dan Gross Profitability; as a short term investment strategy in Indonesia Stock Exchange for the individual investor and portfolio manager.

The results of this research indicates that portfolios are made by Piotroski F-Score, Grantham Quality Indicator and Gross Profitability in 60 day trading period generate higher return compared to the market. The return for these three methods respectively are 24,27%, 31,44% and 18,30%. These portfolios also have higher return compared to equity mutual fund in the same investment period. Only one method, Sloan accrual, that failed to generate a higher return than the market return with value 5,99%. In the linear regression test with the CAPM model, only Grantham Quality Indicator that has a high abnormal return (5,76%) and valid in statistics test. Therefore, Grantham Quality Indicator is recommended as quality investing method that can be implemented as a short term investment strategy in Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Short Term Investment, Equity Mutual Funds, Quality investing, Stock Portfolio, Sharpe ratio, CAPM